

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN BANGUN  
DATAR SEGIEMPAT DENGAN MODEL PEMBELAJARAN  
GUIDED DISCOVERY PADA SISWA KELAS VII K  
SMP NEGERI 3 ABIANSEMAL  
TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

**Diah Ayu Noviani<sup>1</sup>, Ida Bagus Ketut Perdata<sup>2</sup>, Kadek Rahayu Puspadewi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: *rahayu\_puspa23@yahoo.co.id*

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the activities of learning and problem solving ability of students through the implementation of Guided Discovery learning in the learning quadrilateral in class VII K SMP Negeri 3 Abiansemal year 2017/2018. This study used a qualitative approach, this type of research is classroom action research (PTK), Kurt Lewin. Data was collected using the results of student learning, student test results to obtain qualitative data. The increase in learning activities and students' mathematical problem solving abilities were achieved as follows: (1) Increased student learning activities indicated by an increase in the category of student learning activities from the "quite active" category in cycle I increased to "active" in cycle II; (2) The improvement of students' mathematical problem solving abilities is indicated by the percentage increase in the average value of problem solving ability from cycle I to cycle II by 58.2%.*

**Keywords:** *learning activities, students problem solving abilities, Guided Discovery Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui penerapan pembelajaran Guided Discovery dalam pembelajaran segiempat di kelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal tahun 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Kurt Lewin. Data dikumpulkan menggunakan hasil belajar siswa, hasil tes siswa untuk memperoleh data kualitatif. Adapun peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dicapai sebagai berikut: (1) Peningkatan aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan kategori aktivitas belajar siswa dari kategori "cukup aktif" pada siklus I meningkat menjadi "aktif" pada siklus II.; (2) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditunjukkan dengan persentase peningkatan rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah dari siklus I ke siklus II sebesar 58,2%.

**Kata kunci:** *aktivitas belajar, kemampuan pemecahan masalah siswa, Pembelajaran Guided Discovery*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan pada dasarnya bertujuan membangun dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan kreativitas yang optimal. Dalam peningkatan kualitas pendidikan, tidak lepas dari peran penting sosok seorang guru. Guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi dan peranan utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan tujuan diselenggarakannya pembelajaran itu sendiri, termasuk di dalamnya pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, seorang guru dituntut untuk mampu menguasai konsep matematika dan menanamkan konsep tersebut dalam pikiran anak didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat guru matematika mengajar di kelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal pada tanggal 10 Oktober 2017, diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa, ketuntasan belajar dan daya serap siswa masih di bawah harapan yang ditetapkan oleh sekolah. Sekolah menetapkan prestasi belajar matematika siswa dikatakan baik apabila nilai rata-rata prestasi belajar siswa ( $\bar{X}$ )  $\geq 68,6\%$ , ketuntasan belajar ( $K B$ )  $\geq 65\%$ , dan daya serap ( $D S$ )  $\geq 65\%$ , sedangkan kenyataannya berdasarkan nilai terakhir siswa di kelas VII K diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa ( $\bar{X}$ ) adalah  $62,8\%$ , ketuntasan belajar siswa ( $K B$ ) adalah  $59,99\%$  dan daya serap siswa ( $D S$ ) adalah  $60,03\%$  sehingga bisa dikatakan belum mencapai harapan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh juga informasi bahwa hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa masih belum mencapai harapan disebabkan karena siswa kesulitan dalam menjawab soal pemecahan masalah dan soal yang membutuhkan analisis. sehingga diduga permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa-siswa di kelas VII K adalah masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah mereka. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran matematika dikelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal terlihat Bahwa: (1) Pembelajaran yang masih bersifat konvensional, (2) Siswa cenderung bersikap pasif (3) Dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, guru tidak memberikan siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan tersebut. Melihat permasalahan pembelajaran matematika yang terjadi di kelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal, maka diperlukan model

pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa untuk aktif dan kemampuan pemecahan masalah yang baik dalam mengikuti pelajaran serta mampu berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya sehingga dapat saling membantu untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dipandang untuk memperbaiki pembelajaran adalah model pembelajaran *Guided Discovery* dan didukung dengan metode pemecahan masalah. Setiani, dkk. (2015:219) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery* merupakan model pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman, dan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Bangun Datar Segiempat dengan Model Pembelajaran *Guided Discovery* Pada Siswa Kelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bangun datar segiempat melalui model pembelajaran *Guided Discovery* pada Siswa Kelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018 ; (2) Seberapa besar peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam pembelajaran bangun datar segiempat pada Kelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui model pembelajaran *Guided Discovery*.

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bangun datar segiempat melalui model pembelajaran *Guided Discovery* pada Siswa Kelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018; (2) 2. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam pembelajaran bangun datar segiempat pada kelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui model pembelajaran *Guided Discovery*.

Konstruktivis berarti bersifat membangun. Dalam kondisi filsafat pendidikan, konstruktivisme merupakan suatu aliran yang berupaya membangun tata susunan hidup kebudayaan yang bercorak modern. Jalaludin (dalam Yatim Riyanto, 2009:143) mengemukakan bahwa konstruktivis berupaya membina suatu ketetapan yang paling luas dan mengenai tujuan pokok dan tertinggi dalam kehidupan umat manusia.

Menurut Redi (2012:8) *Guided Discovery* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran penemuan yang banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar,

namun dalam proses penemuan siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari guru agar mereka lebih terarah sehingga baik proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai dapat terlaksana dengan baik. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Pertiwi, 2014:23) menyatakan siswa dituntut untuk terus aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Menurut Sardiman (2011:101) jenis-jenis aktivitas belajar digolongkan sebagai berikut: (1) *visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, dan percobaan, (2) *oral activities*, misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, diskusi, (3) *listening activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, (4) *writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, (5) *drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta diagram, (6) *motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, (7) *mental activities*, misalnya mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan, (8) *emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani.

Pemecahan masalah merupakan suatu aktivitas dasar manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar kehidupan kita senantiasa berhadapan dengan masalah-masalah. Hal ini tergantung dari kemampuan dan pengalaman seseorang. Ini dapat terjadi karena “ciri utama dari proses pemecahan masalah adalah berkaitan dengan hal-hal yang tidak rutin” (Suherman, dkk. 2003:88). Menurut Polya (dalam Setiani, dkk. 2015:193) ada empat langkah pendekatan pemecahan masalah yaitu: (1) Tahap memahami masalah, (2) Tahap menentukan rencana pemecahan masalah, (3) Tahap melaksanakan pemecahan masalah, (4) Tahap memeriksa kembali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:3), metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang biasa disebut *Classroom Action Research*. Menurut Suandhi (2006:3), “penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan mutu praktek-

praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan dan/atau perbaikan praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Model PTK yang digunakan dalam peneliti ini adalah PTK model Kurt, yang menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya penelitian tindakan lainnya. Oleh karena Kurt Lewin-lah yang pertama kalinya memperkenalkan *action research* atau penelitian tindakan ini. Konsep pokok *action research* Kurt Lewin terdiri dari 4 (empat) komponen pada setiap siklusnya. Keempat komponen tersebut diantaranya: 1) Rencana (*Planning*), rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. 2) Tindakan (*Actions*), 3) Pengamatan (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Moleong (2012:8) menyebutkan bahwa ciri penelitian kualitatif mempunyai latar alami dimana peneliti berusaha masuk ke tempat penelitian dan menjadi bagian dari keutuhan kelas.karena penelitian ini bersifat kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting untuk menjaga keutuhan kelas dan bertanggungjawab atas seluruh data yang diperoleh dalam penelitian.Dengan demikian kehadiran peneliti sangatlah penting dimana peneliti berperan sebagai guru dan bertanggungjawab atas data yang diperoleh selama penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Abiansemal, kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Data dalam penelitian ini difokuskan untuk menjawab masalah yakni: (1) data aktivitas belajar siswa, dan (2) data kemampuan pemecahan masalah siswa, selain itu dalam penelitian ini dikumpulkan pula data keterlaksanaan pembelajaran dan catatan lapangan sebagai penunjang untuk melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas belajar siswa, data kemampuan pemecahan masalah, data keterlaksanaan dan catatan lapangan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* dalam pembelajaran Bangun Datar Segiempat pada siswa kelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018. Setelah data aktivitas belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa terkumpul maka akan dilaksanakan analisis data untuk mengetahui dampak tindakan yang telah dilakukan pada tiap-tiap siklus. Data-data aktivitas belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang telah terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Nurkencana dan Sunartana (1992:100) penggolongan aktivitas belajar siswa berdasarkan rata-rata skor aktivitas belajar siswa, skor maksimal ideal (SMI), mean ideal, dan standar deviasi ideal. Adapun rumus untuk menentukan nilai aktivitas

belajar siswa ( $\bar{A}$ ), mean ideal (MI), standar deviasi ideal (SDI). Untuk memperoleh rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa, terlebih dahulu harus menganalisis rata-rata setiap indikator kemampuan pemecahan masalah siswa. Untuk memperoleh rata-rata setiap indikator kemampuan pemecahan masalah siswa, skor tes siklus dianalisis sebagai berikut: (1) Setiap komponen jawaban yang diberikan siswa untuk masing-masing soal dikelompokkan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah ; (2) Berdasarkan pedoman penskoran maka dapat dihitung skor untuk setiap indikator yang diperoleh siswa kemudian dikonversi menjadi nilai untuk setiap indikator. Untuk mengecek keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik

triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat. Menurut Moleong (2012:332), “triangulasi adalah teknik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.” Teknik triangulasi dapat dibedakan menjadi 4 yaitu teknik triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi menggunakan sumber. “Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.” (Trianto, 2010:294).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal tahun pelajaran 2017/2018 dengan melibatkan 30 orang siswa sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 16 April 2018 sampai 7 Mei 2018. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sampai dua siklus dengan rincian 6 kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas belajar siswa dan data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi masing – masing menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar keterlaksanaan. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah siswa diperoleh dari tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus, dengan menggunakan instrumen berupa tes kemampuan pemecahan masalah yang berbentuk uraian (essay).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa, nilai kemampuan pemecahan masalah siswa, dan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang telah dikumpulkan selanjutnya

dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa**

No	Siklus	Pertemuan Ke-	Rata-rata Skor Aktivitas Belajar Siswa	Kategori
1.	I	1	8,36	Cukup Aktif
		2	8,83	Cukup Aktif
		Rata-rata	8,59	Cukup Aktif
2.	II	4	11,8	Aktif
		5	14,06	Aktif
		Rata-rata	12,93	Aktif

**Tabel 2. Hasil Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Rata – rata Nilai	Kualifikasi	Rata – rata Nilai	Kualifikasi
	Memahami Masalah (M1)	64	Kurang Baik	91
Merencanakan Rencana Pemecahan Masalah (M2)	71,33	Cukup	90,83	Sangat Baik
Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah (M3)	60,8	Kurang Baik	80,66	Baik
Memeriksa Kembali (M4)	58,66	Kurang Baik	84,66	Baik
Rata-rata kemampuan Pemecahan masalah	54,86	Tidak Baik	84,25	Baik

**Tabel 3. Hasil Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran**

No.	Siklus	Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran (KP)	Kategori
1	I	75%	Cukup Baik
2	II	94 %	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh data bahwa mengimplementasikan pembelajaran model *Guided Discovery* belum terlaksana dengan baik. Dari Tabel 14 diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I baru mencapai 8,59 yang berada dalam kategori cukup baik, Dan Dari Tabel 15 diperoleh rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I baru mencapai 75% yang berada dalam kategori cukup baik. Masih belum terlaksananya dengan baik pembelajaran model *Guided Discovery* berpengaruh pada belum tercapainya kriteria keberhasilan penelitian berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kemampuan pemecahan masalah untuk 1 indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu indikator M2 sudah memenuhi kriteria keberhasilan untuk setiap indikator yaitu rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah untuk setiap indikator minimal berada pada kualifikasi cukup. Adapun sebanyak 3 indikator lainnya yaitu indikator M1, M3 dan M4 berada pada kualifikasi kurang baik sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan. Selain itu, rata-rata kemampuan pemecahan masalah berada pada kualifikasi tidak baik sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu rata-rata kemampuan penalaran matematis secara umum berada minimal pada kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus I ditemukan adanya kendala-kendala yang berasal dari 2 faktor, yaitu faktor yang berasal dari siswa, dan faktor yang berasal dari guru. Kendala-kendala yang dimaksud adalah: (1) siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran model *Guided Discovery* sehingga cenderung sering bertanya kepada guru mengenai cara mengerjakan lembar kerja siswa *Guided Discovery* yang dibagikan, (2) masih ada siswa yang cenderung pasif saat berdiskusi dengan kelompoknya, (3) masih ada siswa yang cenderung mendiskusikan hal diluar konteks pembelajaran saat diskusi kelompok berlangsung, (4) siswa masih gugup dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat dan menjelaskan jawaban yang mereka peroleh, (5) siswa masih belum terbiasa dan memerlukan lebih banyak waktu dan latihan dalam memahami cara



menjawab soal-soal kemampuan pemecahan masalah, terutama soal-soal yang melibatkan kemampuan melaksanakan rencana pemecahan masalah dan kemampuan memeriksa kembali, (6) konsentrasi siswa sempat terpengaruh terhadap keadaan diluar kelas karena beberapa kelas lainnya pulang lebih awal dari jadwal pada pertemuan 1 dan 2 yang dilaksanakan pada saat jam pelajaran terakhir, (7) guru kurang tegas menegur siswa yang kurang disiplin saat pembelajaran berlangsung, (8) interaksi tanya jawab antara guru dan siswa masih kurang merata dan didominasi oleh beberapa orang siswa. Kendala nomor (1) sampai (6) adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan kendala nomor (7) sampai (8) adalah faktor yang berasal dari guru.

Pada tahap observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran model *Guided Discovery* pada siklus II, Tabel 14 memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari awalnya berada pada kriteria cukup aktif pada siklus I menjadi aktif pada siklus II dengan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 50,52%. Tabel 15 memperlihatkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari awalnya berada pada kriteria cukup baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II dengan rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 94%. Meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran berdampak positif terhadap meningkatnya hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus II. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah M1, M2, M3 dan M4 mengalami peningkatan kualifikasi sehingga memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Adapun rata-rata kemampuan pemecahan masalah meningkat dari 54,86 menjadi 84,25 sehingga memenuhi kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus II diperoleh bahwa: (1) siswa sudah memahami cara mengerjakan lembar kerja siswa *Guided Discovery*, (2) sebagian besar siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan aktif berdiskusi dengan kelompoknya, (3) guru dapat dengan baik mengontrol kedisiplinan kelas, (4) interaksi tanya jawab antara guru dan siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I, guru sudah dapat memotivasi siswa yang pasif untuk lebih percaya diri dan aktif mengemukakan pendapatnya, (5) pembahasan soal-soal terutama soal yang melibatkan kemampuan menyusun bukti dan melakukan verifikasi diutamakan saat membahas pekerjaan rumah, sehingga pemahaman siswa dan kemampuan siswa dalam menjawab soal serupa meningkat. Dari hasil observasi, hasil evaluasi, dan catatan lapangan yang diperoleh

selama pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti bersama teman sejawat dan guru pengampu bidang studi matematika kelas VII K melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi tersebut diperoleh bahwa perbaikan yang telah dilakukan sudah berhasil tidak ada kendala-kendala yang berarti.

Berdasarkan persentase aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran, hasil tes siklus II dan refleksi yang dilakukan terhadap pelaksanaan penelitian pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah optimal karena telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* dalam pembelajaran bangun datar segiempat pada siswa kelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan berhasil dan penelitian ini dihentikan sampai siklus II

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam pembelajaran bangun datar segiempat melalui model pembelajaran *Guided Discovery* pada siswa kelas VII K SMP Negeri 3 Abiansemal tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan. Adapun peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dicapai sebagai berikut: (1) Peningkatan aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan kategori aktivitas belajar siswa dari kategori “cukup aktif” pada siklus I meningkat menjadi “aktif” pada siklus II.; (2) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditunjukkan dengan persentase peningkatan rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah dari siklus I ke siklus II sebesar 58,2%.

### **Saran**

Adapun saran yang diberikan sehubungan dengan simpulan di atas adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru matematika di SMP N 3 Abiansemal, disarankan untuk menjadikan model pembelajaran *Guided Discovery* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran di SMP karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa; (2) Kepada Kepala SMP Negeri 3 Abiansemal disarankan memasukan model pembelajaran *Guided Discovery* ke dalam kurikulum sekolah sebagai salah satu model

pembelajaran matematika; (3) Penelitian ini dilakukan pada pokok materi yang terbatas. Sehingga disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Guided Discovery* dalam pokok bahasan matematika lainnya yang juga relevan menggunakan model pembelajaran ini baik dengan subjek yang berbeda maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa dapat terus ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, Wayan & Sunartana PPN. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pribadi, Benny. A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Redi, Fransiskus. 2012. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN Tlogo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*. (Online), ([http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/948/T1\\_2\\_92008227\\_Judul.pdf?sequence=1](http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/948/T1_2_92008227_Judul.pdf?sequence=1), diakses tanggal 15 april 2016).
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiani, Ani. dkk. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran: Cerdas, kreatif, dan inovatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suandhi, I Wayan. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Diklat (Tidak Diterbitkan). Denpasar: FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Suherman, Erman. dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukartini, Ni Kadek. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Guided Discovery Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas VIII J SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan, Denpasar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasarawati Denpasar.
- Trianto. 2009. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.